

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020 dan saran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia (KEMENDIKBUD RISTEK), Universitas Multimedia Nusantara melaksanakan program “Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM)” untuk bersaing di industri yang semakin ketat. Adapula tujuan program MBKM mengutip dari *website* Kampus Merdeka, yaitu agar mahasiswa Indonesia mendapat kesempatan dalam memperkuat keterampilan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Hal ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja pada Industri 4.0. Universitas Multimedia Nusantara berharap dengan dilaksanakannya program MBKM ini, mahasiswa bisa berkontribusi pada masyarakat dan memberikan dampak positif untuk memajukan negara Indonesia.

Di Universitas Multimedia Nusantara, Program MBKM (Merdeka Belajar - Kampus Merdeka) diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual yang menjalankan semester 6. Para mahasiswa harus memilih salah satu dari beberapa pilihan program kerja yang ditawarkan. Adapun syarat khusus untuk mengikuti program MBKM ini seperti Indeks Kumulatif Prestasi (IPK) minimal 2.5 dari total bobot 4.00 dan ketentuan perlu menyelesaikan 800 jam kerja atau 100 hari kerja dalam kurun waktu satu semester agar bisa lulus dari program ini. Adapun tahapan proses yang harus dilewati untuk dapat memilih salah satu program MBKM. Pertama-tama, mahasiswa wajib berpartisipasi dalam sosialisasi MBKM yang disediakan Prodi (Program Studi Desain Komunikasi Visual) untuk menyampaikan informasi mengenai program-program kerja MBKM. Setelah mahasiswa menentukan minatnya, mahasiswa wajib mengajukan bimbingan dengan dosen pembimbing akademik masing-masing untuk konsultasi pilihan dan mendapat *approval*. Berikutnya, mahasiswa mendaftarkan pilihan program yang

ingin diambil. Terakhir, jika mahasiswa sudah mendapat persetujuan dari pihak Prodi maka mahasiswa dapat memulai program kerja MBKM.

Seluruh kegiatan program MBKM akan dibimbing para dosen. Program kerja MBKM yang tersedia di UMN antara lain, pertukaran mahasiswa merdeka, proyek independen, proyek penelitian, praktek kerja atau magang, proyek desa, dan kewirausahaan. Program pertukaran mahasiswa merdeka memberikan kesempatan belajar di perguruan tinggi lain dari seluruh Indonesia. Manfaat yang bisa didapat mahasiswa adalah menyaksikan keberagaman budaya di Nusantara, memperluas koneksi dan pertemanan, serta menambah pengalaman dan wawasan baru. Program kedua ialah proyek independen dimana mahasiswa menjalankan pembelajaran non-gelar yang diadakan oleh industri atau organisasi yang terdapat kemah kerja, *massive open online course* (MOOC), kursus singkat, dan lain-lain. Selama program, mahasiswa akan diarahkan oleh mentor profesional dan mendapat ilmu yang relevan. Program ketiga adalah proyek penelitian yang bisa melatih mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, melakukan metode riset, serta meningkatkan kualitas dan ekosistem riset di Nusantara. Program selanjutnya adalah magang bersertifikat. Mahasiswa akan berkegiatan sebagai *trainee* yang bekerja di organisasi dalam periode waktu yang ditetapkan. Mereka merasakan langsung segala aktivitas internal pada tempat magang. Program kelima adalah Proyek Desa, dimana mahasiswa berkesempatan untuk turun ke tengah masyarakat dan belajar mengidentifikasi potensi serta menangani masalah nyata di desa/daerah tersebut. Proyek terakhir adalah kewirausahaan. Proyek ini bisa dilihat sebagai kesempatan mengasah jiwa kewirausahaan dalam diri dan peningkatan kemampuan daya kerja supaya angka pengangguran terdidik dari perguruan tinggi bisa berkurang.

Untuk menuntaskan kewajiban belajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Penulis memilih program MBKM Proyek Desa. Proyek desa adalah program pengabdian diri kepada masyarakat untuk mendapat pembelajaran dengan kasus/masalah nyata. Tujuan program Proyek Desa ini antara lain, mahasiswa berpengalaman hadir langsung ke tengah masyarakat untuk mengasah kejelian

dalam melihat potensi dan mempunyai kemampuan menangani masalah. Proyek Desa diharapkan menghasilkan kemajuan potensi desa ataupun usulan solusi untuk penanganan masalah masyarakat desa. Kelompok penulis telah *submit* proposal program kerja umum yang hendak dikerjakan bagi dan telah mendapatkan *approval* dari pihak program studi untuk menjalankan cluster proyek desa.

Program Studi (Prodi) Desain Komunikasi Visual (DKV) telah menentukan 5 desa sebagai desa binaan kampus di Kabupaten Tangerang. Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) bersama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Multimedia Nusantara (UMN) juga telah melepaskan mahasiswa ke lima desa tersebut diantaranya, desa Rancagong, desa Curug Sangereng, desa Pagedangan, desa Kemuning, dan desa Legok di tanggal 9-14 Februari 2023. Proyek desa ini akan berlangsung selama 6 bulan mulai dari bulan Februari sampai Juli 2023 tanpa harus menginap di desa. Mengutip *website* kampus Universitas Multimedia Nusantara, Andy Firmansyah selaku Kepala Biro Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) LPPM UMN menjelaskan, bahwa program Proyek Desa ini akan berfokus di 2 bidang utama yaitu master plan desa dan optimalisasi UMKM lokal desa. Ia juga berharap supaya program Proyek Desa ini mendatangkan dampak positif dan secara nyata bisa membantu warga desa.

Desa Rancagong berlokasi di Kecamatan Legok, Banten. Desa ini tepatnya berada di sekitar 12 km sebelah Barat Daya dari Tangerang Kota. Berbagai mata pencaharian masyarakat desa Rancagong antara lain, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Petani, Karyawan Swasta, TNI/Polri, Penjahit, Montir, Supir, Kontraktor, Pertukangan Kayu, Pertukangan Batu, Pengrajin Tambah, dan Penjual Makanan. Beberapa UMKM di desa ini sempat dikunjungi kelompok penulis. Jaya Rahayu merupakan salah satu UMKM yang kelompok penulis kunjungi. Desa ini masih kental akan nilai kerjasama dan gotong royong antar masyarakat yang erat.

Jaya Rahayu adalah perusahaan yang menjual serta mendistribusi *snack* dan kue-kue tradisional berskala besar (grosir) kepada berbagai agen bisnis dengan model *Business to Business* (B2B). Jaya Rahayu didirikan pada tahun 2020 oleh

Bapak Iqbal dengan produk pertamanya yaitu Semprong. Sejak itu, Jaya Rahayu terus berinovasi memproduksi maupun menjual lebih banyak makanan ringan yang berawal dari resep turun temurun keluarganya. Varian produk *snack* Jaya Rahayu yang diproduksi sendiri meliputi Pilus Cikur, Kembang Goyang, Semprong, Keripik Bawang, Keripik Pisang, Sumpia, dan produk *seasonal* seperti Nastar. Jaya Rahayu sendiri juga membuka jasa reseller, dimana mereka menaungi produk dari merk lain untuk dijual dibawah nama Jaya Rahayu. Seiring perkembangan merk, Jaya Rahayu mulai menjual produknya secara satuan langsung kepada customer melalui *e-commerce* Shopee. Namun, dalam praktik pemasaran digital ini belum ada media *digital marketing* yang mendukung promosi brand dan produk.

Sesuai kutipan dari situs Kemendikbud, fungsi dan peran desain komunikasi visual (DKV) adalah sebagai sarana identifikasi, sarana informasi, dan sarana promosi atau persuasi. Fungsi pertama desain adalah mencerminkan identitas sebuah brand atau merk dalam bentuk visual agar lebih mudah diingat oleh masyarakat. Lalu, fungsi kedua desain adalah menyampaikan informasi dalam bentuk visual seperti simbol, bentuk, petunjuk. Terakhir, fungsi ketiga desain adalah memasarkan dan mengenalkan produk ataupun brand serta digunakan untuk memengaruhi audiens dari gabungan pesan dan elemen visual. Pada kali ini, penulis menggunakan fungsi desain komunikasi visual sebagai sarana promosi dan identifikasi UMKM Jaya Rahayu. Penulis menentukan solusi desain berupa pemanfaatan media *digital marketing*. Dalam konten media *digital marketing*, akan terdapat unsur promosi produk dengan desain yang sekaligus menunjukkan identitas merk. Hal ini akan membuat audiens mengingat brand sekaligus mempromosikan produk yang dijualnya. Hal ini didukung oleh hasil riset Hootsuite (We are Social), dimana pengguna aktif sosial media di Indonesia pada tahun 2022 berjumlah 191,4 juta orang (naik 12,6% dari tahun 2021).

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang ditetapkan adalah:

1. Bagaimana perancangan media *digital marketing* UMKM Jaya Rahayu Desa Rancagong?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Perancangan media *digital marketing* UMKM Jaya Rahayu Desa Rancagong ini dibatasi:

1.3.1 Demografis

1.3.1.1 Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

1.3.1.2 Usia : 23 - 35 tahun

1.3.1.3 Tingkat Ekonomi : SES B-C

1.3.1.4 Tingkat Pendidikan : SMA/Sarjana

1.3.1.5 Pekerjaan : Pengusaha F&B

1.3.1.6 Generasi : X dan Milenial

1.3.2 Geografis

1.3.2.1 Provinsi : DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten

1.3.2.2 Kota : Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang
Bekasi

1.3.3 Psikografis

1.3.3.1 Sikap : Mampu bekerjasama, jiwa pekerja
keras, dan dapat memberikan
pelayanan yang berkualitas

1.3.3.2 Gaya hidup : Aktif dan produktif dalam

mengembangkan usahanya

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari laporan ini adalah:

1. Memahami lebih dalam tentang UMKM di Desa Rancagong dengan mengidentifikasi masalah dalam desa
2. Mengembangkan solusi berupa ide dan gagasan yang efektif untuk memajukan potensi UMKM di Desa Rancagong
3. Menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi dalam kerjasama, komunikasi, serta sikap integritas seiring berjalannya proyek desa ini.
4. Merancang pemasaran digital UMKM Jaya Rahayu seperti, membuat konten post sosial media, iklan digital dan video agar brand dapat memperluas pasar.
5. Meningkatkan kunjungan sosial media Jaya Rahayu menjadi 10% dari jumlah target audiens dengan menerapkan pemasaran digital yang tepat
6. Menaikkan angka pendapatan dengan target *conversion rate* pembelian produk Jaya Rahayu secara nyata sebanyak 2-5% dari total pengunjung sosial media UMKM setiap bulannya.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Program MBKM Proyek Desa bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Bagi Penulis, dapat turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan brand, mendapat pemahaman lebih dalam mengenai materi proyek yang dibuat, serta menjadi pelajaran berharga untuk membekali penulis menghadapi dunia kerja.
2. Bagi Orang Lain (Pihak UMKM Jaya Rahayu), mampu mengembangkan bisnis yang *sustainable* dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

3. Bagi Universitas, untuk mewujudkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan mempunyai kemampuan kerja sama seperti hubungan kerjasama dengan desa tertuju

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

MBKM Cluster Proyek Desa berbobot 20 SKS atau sama dengan menjalankan 800 jam kerja (20-21 minggu) selama 1 semester. Waktu pengerjaan penulis adalah 9 jam perhari dan tidak terhitung *weekend* dan tanggal merah. Penulis wajib mengerjakan rangkaian kegiatan Proyek Desa secara aktif dan rutin hingga selesai agar memenuhi 800 jam kerja sebagai salah satu syarat kelulusan sidang.

Terdapat beberapa prosedur yang wajib dilaksanakan selama pelaksanaan MBKM. Kewajiban awal yang penulis jalankan adalah Sosialisasi Cluster MBKM, bimbingan bersama dosen pembimbing akademik, melakukan registrasi, dan pendaftaran program Proyek Desa ini. Pada periode registrasi, penulis melengkapi data yang diperlukan hingga menyelesaikan tahap MBKM 2 pada website merdeka. Kemudian penulis mulai menjalankan aktivitas Proyek Desa dengan melakukan Counseling Meeting (bimbingan dengan dosen internal) sebanyak 4x dan rutin mengisi Logbook Daily Task untuk mencatat tugas yang sudah dilakukan. Berikutnya, penulis wajib melakukan Counseling Meeting serta memenuhi prasyarat untuk menempuh Evaluasi 1 Cluster MBKM sebelum mengumpulkan laporan evaluasi pertama. Selanjutnya, ada Evaluasi 2 dengan prosedur wajib telah melakukan Counseling Meeting dengan total 8x bersama dosen pembimbing internal, melengkapi prasyarat tempuh evaluasi kedua, bimbingan pra-pendaftaran sidang, submit laporan, dan menjalankan Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM (*onsite*).